

Faktor – Faktor Keterlambatan Material Jalan Pada Proyek Peningkatan Jalan Trumon Batas Singkil

Chicy Intan Darasepti¹⁾, Azwanda²⁾, Dian Febrianti³⁾
Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar,
Meulaboh, 23615, Indonesia

Email : cdarasepti@gmail.com, azwanda@utu.ac.id, dianfebrianti@utu.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah perencanaan proyek, keterlambatan sering sekali terjadi. Hal ini menjadi salah satu penghambat selesai nya proyek tersebut dalam waktu yang telah di tentukan. Kendala-kendala tersebut yang membuat sebuah proyek kontruksi tidak berjalan sesuai rencana. Jika sebuah proyek kontruksi mengalami keterlambatan dan keterlambatan itu membuat sebuah proyek tersebut menambah waktu bekerja maka akan menyebabkan kerugian bagi beberapa pihak yang bersangkutan dengan owner dan kontraktor. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui risiko yang ditimbulkan terhadap proyek konstruksi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi proyek yang memiliki gangguan tersebut. Dari hasil penelitian ini yaitu keterlambatan pengiriman akan berdampak dengan waktu selesainya sebuah proyek. Untuk mengatasinya yaitu dengan cara mempercepat pekerjaan dan mengusahakan pelaksanaan pekerjaan proyek tersebut.

Kata Kunci : Material, Cuaca, Alat, Faktor Keterlambatan, Proyek Peningkatan Jalan.

1. Latar Belakang

Dalam sebuah perencanaan proyek, keterlambatan sering sekali terjadi. Hal ini menjadi salah satu penghambat selesai nya proyek tersebut dalam waktu yang telah di tentukan. Selain itu keterlambatan proyek dapat menyebabkan kerugian bagi kontraktor dari segi biaya dan waktu [1]. Untuk itu kontraktor mengupayakan berbagai hal untuk menghindari masalah keterlambatan dan kerugian yang terjadi [2].

Sebuah proyek yang terletak di Aceh Selatan tepat nya di Daerah Trumon batas Singkil ini mempunyai permasalahan terhadap keterlambatan material. Terkadang permasalahan itu yang membuat proyek terhambat. Ada beberapa kendala pada proyek jalan Trumon batas Singkil ini yaitu seperti kendala pada jarak material, kekurangan alat yang di butuhkan bahkan alat operasi yang rusak, serta kendala terhadap cuaca yang tidak dapat kita prediksi.

Pada proyek ini, pengambilan material dari gunung kapur dan AMP (asphalt mixing plant) ke lokasi proyek membutuhkan waktu 2-3 jam perjalanan, jika cuaca sedang buruk maka membutuhkan waktu 3-4 jam perjalanan . karena terhambat oleh jalanan yang licin serta perjalanan tersebut melewati jalan yang curam dan gunung-gunung. Material tersebut berasal dari Quarry yaitu di Kota Fajar, gunung kapur dan AMP Subullussalam. Sedangkan di lapangan kerja sangat diperlukan cepat untuk material tersebut.

Kemudian sama halnya dengan kekurangan alat maupun kerusakan alat operasi, proyek tersebut harus meminjam kepada PT lainnya atau Instansi lain, terkadang juga mengambil alat pada AMP Subulussalam yang jaraknya lumayan jauh, dan akan memakan waktu yang banyak.

Berikut juga dengan cuaca, kita tidak bisa memprediksikan segalanya tentang cuaca. Jika curah hujan turun bukan saja pekerjaan di lapangan terhenti, bahkan pengiriman material pun terhambat karena jalanan sangat licin. Bahkan sudah sering sekali mobil *dump truck* terbalik di perjalanan.

1.1. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipelajari oleh penulis di lapangan pekerjaan, penulis akan mengemukakan beberapa rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana cara agar tidak terjadinya keterlambatan dan kekurangan material
2. Pengaruh cuaca dalam bekerja.

1.2. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penyusunan tugas akhir ini antara lain:

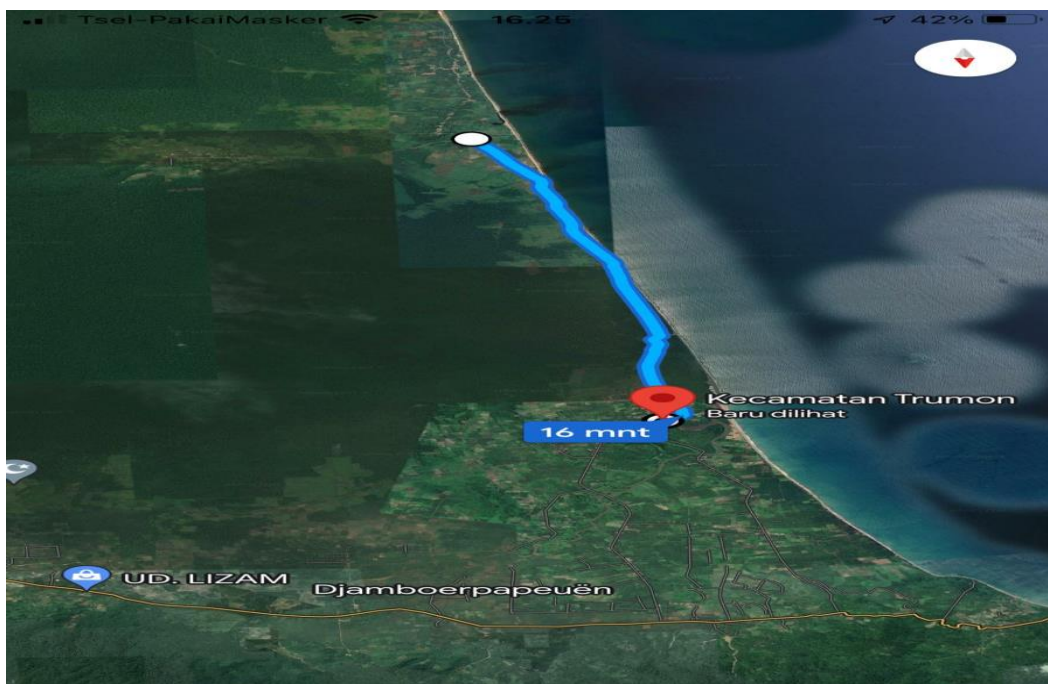
1. Untuk mengetahui apa penyebab terlambat dan kurangnya material di lapangan.
2. Mengetahui langkah apa saja yang dilakukan ketika cuaca tidak mendukung.

1.3. Metodologi/langkah kerja

Pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data apapun jenis dan data yang di peroleh meliputi:

1. Tinjauan lapangan atau survey lapangan pada proyek paket trumon
2. Identifikasi permasalahan terkait keterlambatan material dan jarak material.

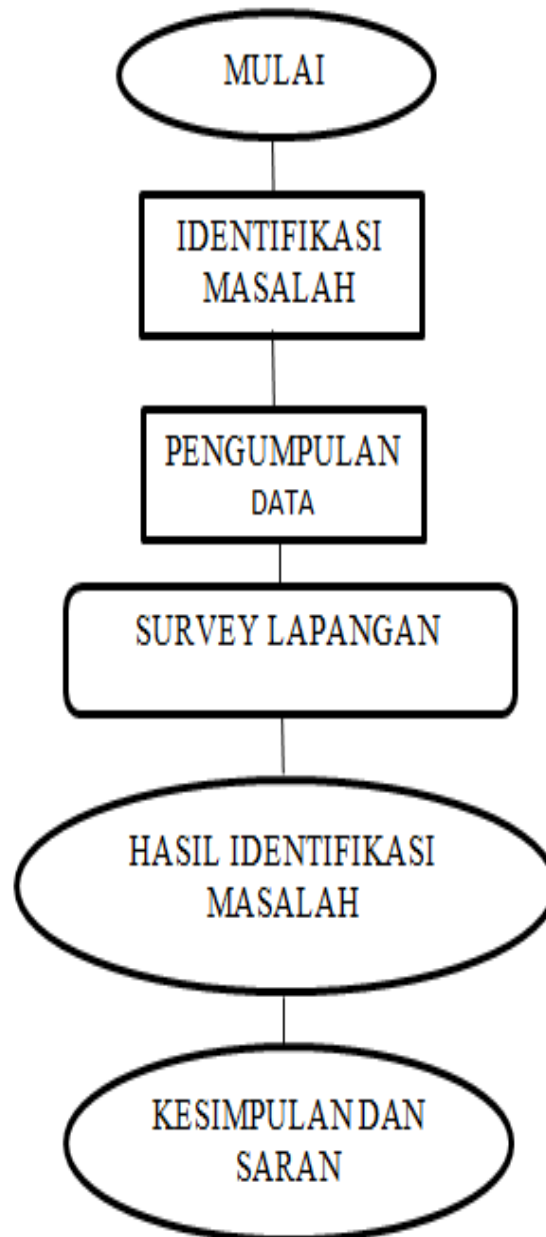
2. Metode Penelitian



Gambar 1. Peta lokasi proyek

Penelitian ini dilaksanakan pada jalan trumon batas singkil pada STA 0 + 000 – 36 +000. Sedangkan untuk waktu penelitian di lakukan dari bulan oktober 2021 sampai desember 2021. Target penelitiannya yaitu permasalahan keterlambatan material untuk lapangan kerja yaitu dari quarry di gunung kapur dan kota fajar kemudian dari amp subulussalam.

2.2. Tahapan Penelitian



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

2.3. Metode Pengolahan Data

Penulis mengambil data dari survey lapangan, yang merupakan survey visual pada lokasi studi. Survey secara visual tentang terlambatnya material yang mengakibatkan terlambatnya pekerjaan karena harus menunggu material sampai.

2.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yaitu dengan cara survey lapangan dan melihat perkembangan di lapangan pada saat pekerjaan sedang berlangsung. Kemudian dengan cara menanyakan kepada para pengawas kapan sampainya material tersebut.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil survey dan pengambilan data dilapangan, paket jalan lintas trumon batas singkil merupakan jalan lintas penghubung antar kabupaten, yang memiliki dua jalur tanpa pembatas jalan. Pada survey keterlambatan material jalan dari gunung kapur, kota fajar dan amp subulussalam penulis mengambil data secara visual dan bertanya kepada para pengawas proyek.

Proyek ini juga sangat lambat terhadap mobilisasi sumber daya. Mobilisasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu jalannya supplier sumber daya kelokasi proyek, antar lokasi pada proyek dan dari dalam lokasi proyek ke luar lokasi proyek. Dengan demikian hal ini sangat mempengaruhi waktu pengiriman material dan juga alat.

Salah satu pendukung jalannya proyek yaitu alat dan material yang lancer tanpa ada kerusakan dan kekurangan taua terlambatnya alat dan material. Dikarenakan penyediaan alat dan material yang tidak sesuai , maka akan menurunkan produktivitas saat bekerja yang mengakibatkan kan pekerja banyak yang menganggur.

Berikut faktor keterlambatan dan cara penanganannya yang sudah saya survey dari lapangan secara visual.

1. Keterlambatan dikarenakan jarak pengambilan material yang jauh dan rute yang sulit.

setiap keterlambatan dapat diminimalisirkan salah satunya dengan menyediakan armada pengangkutan yang lebih, dikarenakan rute yang sulit dan jarak yang jauh. Pengangkut hanya bisa mengangkut material sebanyak 15 kubik per dumptruck atau hanya bisa dilalui satu atau dua kali trip saja. Untuk tempat pengambilan material harus melewati gunung dan jalan yang terjal serta memakan waktu kurang lebih 3-4 jam dalam keadaan cuaca normal dan 4-6 jam dalam keadaan cuaca buruk ataupun hujan. Material – material tersebut di ambil dari Quarry yaitu di kota fajar , gunung kapur dan amp yang terletak di subulussalam.

Sebelum melaksanakan pekerjaan para pengangkut harus mempunyai peta terperinci yang menunjukkan rute perjalanan dari semua sumber quarry dan juga harus tau jadwal pengantaran material. Karena pemerintahan setempat dan penduduk setempat sudah membatasi jadwal beroperasi yaitu hanya sampai jam 10 malam saja.

2. Kerusakan alat operasional yang penting

Hal-hal lain yang menyebabkan keterlambatan material dan pengerjaannya yaitu kerusakan alat operasional seperti yang terjadi pada AMP subulussalam. Ketika alat operasional rusak maka dibutuhkan mekanik dan juga membutuhkan waktu yang berjam-jam ataupun berhari-hari dalam membuat alat operasional tersebut. Seperti halnya beberapa hari yang lalu sempat tertundanya pengaspalan dikarenakan satu mesin crusher yang rusak berhari-hari. Jadi hanya dapat digunakan satu mesin saja. Sedangkan pada AMP subulussalam hanya memiliki dua mesin dan yang satu rusak. Oleh karena kejadian rusak mesin tersebut menyebabkan kurangnya material yang di bawa kelapangan. Dan juga sering terjadi kerusakan alat berat, jadi harus meminjam dari AMP subulussalam atau dari PT lain sehingga memakan waktu berjam-jam perjalanan.

3. Pengaruh cuaca yang tidak terduga.

Seperti halnya cuaca tidak ada yang tahu kapan turun hujan dan kapan cuaca tersebut cerah. Akan tetapi pada setiap proyek biasa mempunyai hasil prediksi cuaca. Dikarenakan perubahan cuaca ini material juga bisa datang terlambat ke lokasi pekerjaan sebab jalanan sangat licin. Seperti yang telah kita ketahui bahwa perjalanan untuk mengambil material sangatlah terjal dan harus melewati gunung-gunung. Jika keadaan hujan para pembawa material harus berjalan hati-hati. Sudah sering sekali terjadinya mobil angkutan material terbalik di jalanan gunung apalagi dengan muatan yang berat. Sedangkan yang terjadi di lapangan juga sangat lumayan mempengaruhi, seperti tidak bisa menghampar material atau aspal. Dan juga jalanan yang becek bisa membuat mobil pengangkut material tersangkut di lumpur dan akan membutuhkan waktu untuk menariknya.



Gambar 3. Mesin stone crusher yang sedang dalam tahap perbaikan

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Pada hal keterlambatan ini seperti yang telah dibahas yaitu dapat dimaafkan dan tidak dapat dimaafkan. Jadi dalam proyek ini saya memperkirakan lebih banyak kepada keterlambatan yang tidak dapat dimaafkan dikarenakan menyebabkan keterlambatan material dan juga bisa menghambat kinerja pada proyek ini. Walaupun sudah di susun sesuai jadwal terkadang pada pihak subkontraktornya kebanyakan membuat progress terhambat dan kebanyakan tidak dapat di andalkan. Baik penyedia material atau penyedia jasa. Dan juga kerusakan alat operasional yang penting itu juga dapat membuat terlambatnya sampai material dan kekurangan material.

Baik dalam mesin *Stone Crusher* maupun alat berat yang sangat berperan penting dalam proyek. Keterlambatan yang dapat dimaafkan tidak dapat kita ganggu gugat seperti halnya hujan. Kita tidak dapat mengatur kapan terjadinya hujan akan tetapi kita bisa mengatur jadwal kerja dan mempercepat kinerja.

4.2. Saran

Untuk meminimalisir keterlambatan para subkontraktor harus bergerak lebih pagi dari biasanya dikarenakan jika kesiangan maka yang terjadi adalah perjalanan membawa material hanya bisa dilakukan satu trip saja atau bisa lebih di bilang tingkatkan mobilisasinya [3]. Dan untuk kerusakan mesin dan alat operasional, seharusnya para mekanik yang sudah disediakan mengecek mesin dan alat operasional tersebut sebelum di gunakan. Dan juga untuk pengaruh cuaca kita juga tidak bisa membuat hujan itu tidak datang maupun untuk berhenti, akan tetapi kita dapat mencegah hal hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Daftar Pustaka

- [1] K. A. P. K. S. M. B. U. L. M. Arief Subakti Ariyanto, "Pengaruh Keterlambatan Material Terhadap Risiko Proyek Pembangunan Gedung Parkir," *Bangun Rekaprima*, vol. 05, pp. 51-58, 2019.
- [2] R. A. A. M. Deden Matri Wirabakti, "Studi Faktor- Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Kontruksi Bangunan Gedung," *Jurnal Kontruksia*, vol. 6, no. 1, pp. 15-29, 2014.
- [3] T. W. M. L. Yunita Afliana Messah, "Kajian Pemyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung di Kota Kupang," *Jurnal Teknik Sipil*, vol. II, no. 2, pp. 157-168, 2013.